

Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi

Nur Sakinah Rangkuti¹, Ika Sandra^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ika.sandra@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dukungan sosial orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Panyabungan Utara. Kebaruan penelitian terletak pada pendekatan kualitatif yang mendalam untuk mengungkap bentuk dukungan dalam konteks spesifik dimana latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua umumnya rendah. Permasalahan berawal dari data tiga tahun terakhir yang menunjukkan minat melanjutkan kuliah yang rendah, diduga akibat kurangnya dukungan sosial. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan informan siswa kelas XII, orang tua, guru kesiswaan, dan guru BK yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis mengikuti model Miles dan Huberman dengan teori modal sosial Pierre Bourdieu sebagai landasan teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan mencakup aspek emosional, finansial, dan informasional. Siswa yang memperoleh dukungan yang memadai dari orang tua cenderung berminat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua tampak tidak termotivasi dan kurang yakin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Kata kunci: Dukungan Sosial; Minat siswa; Modal Sosial; Pendidikan Tinggi.

Abstract

This study aims to analyze the forms of parental social support on students' interest in continuing their education to college at SMAN 1 Panyabungan Utara. The novelty of this study lies in its in-depth qualitative approach to uncover forms of support in a specific context where parents' educational and economic backgrounds are generally low. The problem stems from data from the past three years that indicate low interest in continuing their education to college, allegedly due to a lack of social support. The study used a case study method with informants from grade XII students, parents, student affairs teachers, and guidance counselors selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed following the Miles and Huberman model with Pierre Bourdieu's social capital theory as a theoretical foundation. The results showed that the support provided encompassed emotional, financial, and informational aspects. Students who received adequate support from their parents tended to be interested in continuing their education to college. Conversely, students who received less support from their parents appeared unmotivated and less confident in continuing their education to college.

Keywords: Higher Education; Social Support; Student Interest; Social Capital.

How to Cite: Rangkuti, N. S. & Sandra, I. (2025). Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(4), 536-544.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa, dan diyakini mampu menjadi faktor dominan dalam proses pembangunan. Bahkan, peran penting pendidikan ini telah diakui sejak dirumuskannya UUD 1945 (Hasan et al., 2023). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Yusuf, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Priatna bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek (Nurdin, 2021). Pendidikan adalah hak setiap individu untuk yang memungkinkan seseorang berkembang menjadi lebih baik, sehingga orang berpendidikan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan terhormat.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi bertujuan untuk menjamin standar kompetensi lulusan yang mencakup kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian Pembelajaran lulusan dan menjamin agar Pembelajaran pada Program Studi, penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi siswa SMAN 1 Panyabungan Utara dalam melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi adalah minat siswa, yang turut dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua. Prapanca (2001) dalam Armalita (2016), mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal yang berasal dari dalam diri, seperti perhatian, motivasi, kebutuhan, rasa ingin tahu, semangat, dan aktivitas. Sementara itu, Faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri, seperti lingkungan, orang tua, teman, guru, dan fasilitas (Nurmalasari et al., 2023). Salah satu bentuk dari faktor eksternal ini adalah dukungan yang diberikan orang tua untuk siswa yaitu dukungan emosional, informasional, dan finansial. Hal ini, jika dilihat dalam keluarga dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang beragam, kebanyakan siswa SMAN 1 Panyabungan Utara, jenis dan bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua dari masing-masing siswa juga dapat berbeda-beda.

Dari data yang ditemukan oleh peneliti selama di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi. Di mana jumlah siswa SMAN 1 Panyabungan Utara yang melanjutkan ke perguruan tinggi dalam tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Berdasarkan data rekapitulasi kelulusan siswa SMAN 1 Panyabungan Utara, pada tahun 2022-2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 tercatat 26 siswa yang melanjutkan, kemudian menurun menjadi 24 siswa pada tahun 2023, dan hanya 21 siswa pada tahun 2024. Sementara itu, jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan justru lebih besar setiap tahunnya, sehingga hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong partisipasi pendidikan tinggi di kalangan siswa yang terlihat dari rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa di SMAN 1 Panyabungan Utara pada tanggal 24 Mei 2025 ditemukan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam melanjutkan pendidikan tinggi akibat kurangnya dukungan dari orang tua. Beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua mereka kurang memberikan dukungan baik itu berupa bentuk dukungan finansial, emosional, maupun informasional yang dapat mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua mengenai manfaat pendidikan tinggi juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran dukungan sosial orang tua terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya di SMAN 1 Panyabungan Utara. Sebab di satu sisi latar belakang pendidikan, keadaan finansial dan perekonomian orang tua siswa yang masih terbelang menengah ke bawah, yang tentunya akan mendorong berbedanya bentuk dukungan yang diberikan kepada anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan karena melalui penelitian ini kita dapat melihat bagaimana dukungan sosial orang tua dapat berperan untuk meningkat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Sebab orang tua yang memberikan dukungan sosial kepada siswa baik itu dukungan finansial, emosional, maupun informasional cenderung akan membuat siswa lebih berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua menunjukkan minat yang rendah untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, pertama penelitian yang dilakukan oleh Meilinda & Alwi (2023) dengan

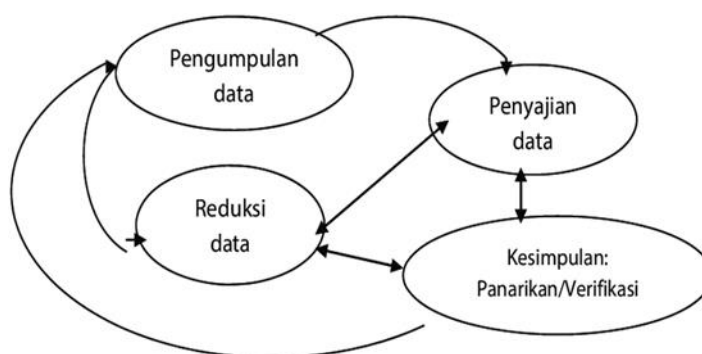
judul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. Hasil temuan menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat dalam meneruskan tahap pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA Yaspib Bontolempangan. Dukungan sosial yang tinggi akan membantu minat siswa untuk meneruskan sekolah pendidikan tinggi. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh [Sakinah, et al \(2020\)](#) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Neglasari. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap minat belajar siswa di Desa Neglasari. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh [Solihat et al. \(2020\)](#) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya serta hubungannya dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti hubungan antara tingkat dukungan orang tua dengan minat belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek penelitiannya, peneliti terdahulu subjek penelitiannya secara langsung meneliti siswa SMA YASPIB Bontolempangan, SMKN 48 Jakarta, dan SMA Negeri 2 Bengkulu. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelas XII SMAN 1 Panyabungan Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial orang tua terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Panyabungan Utara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih, karena penulis akan mengungkapkan informasi terhadap suatu objek yang peneliti amati terkait bagaimana dukungan sosial orang tua dapat berperan dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di SMAN 1 Panyabungan Utara. Tujuan studi kasus ini adalah memahami fenomena secara rinci dengan berbagai teknik pengumpulan data selama periode tertentu ([Assyakurrohim et al., 2022](#)). Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dari Mei hingga Juli 2025. Pada penelitian ini dalam pemilihan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 20 orang, terdiri dari 9 siswa kelas XII, 2 guru (Guru BK dan bidang kesiswaan), dan 9 orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Jenis observasi yang digunakan observasi non partisipatif yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2025 untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan tanpa terlibat aktivitas subjek. Kemudian, masing-masing informan akan penulis wawancarai dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan yang akan diwawancara diminta pendapat, ide-idenya, dan peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan ([Sugiyono, 2020](#)). Kemudian penulis melakukan dokumentasi yang berguna untuk menguatkan fakta yang ada di lapangan ([Sudaryono, 2021](#)). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Miles dan Huberman. Ada empat langkah dalam analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data. Adapun kerangka model analisis data Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Keabsahan data penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Pertama teknik triangulasi sumber, dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yaitu siswa kelas

XII, orang tua, guru BK, dan guru kesiswaan. Kedua teknik triangulasi metode, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama, guna mencari jawaban yang berbeda sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda. Ketiga triangulasi waktu, dimana peneliti mengumpulkan data pada berbagai waktu untuk mengevaluasi konsistensi informasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini, difokuskan pada bentuk dukungan sosial orang tua yang mempengaruhi minat siswa kelas XII SMAN 1 Panyabungan Utara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMAN 1 Panyabungan Utara terkait dengan dukungan sosial orang tua terhadap minat siswa terbagi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun temuan penelitian ini dibahas ke dalam dua aspek, yaitu minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan bentuk dukungan sosial yang diberikan terhadap minat siswa tersebut.

Dukungan sosial orang tua memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebab, dukungan orang tua menjadi motivasi bagi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan materiil, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional dan informasional yang dapat mempengaruhi keputusan anak terkait pendidikan. Dalam suatu lingkungan keluarga, orang tua menjadi peran utama yang memberikan motivasi, dorongan, serta pemberi arahan bagi anak dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka. Dengan adanya dukungan sosial orang tua, anak akan giat dan lebih bersemangat dalam hal menentukan keputusannya untuk melanjutkan kuliah (Usman, et al 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu siswa kelas XII dan orang tua siswa SMAN 1 Panyabungan Utara, menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap siswa dapat dilihat melalui tiga bentuk utama, yakni dukungan emosional, finansial, dan informasional, sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut:

Fungsi Afektif Keluarga dalam Memperkuat Motivasi Anak

Peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional merupakan wujud nyata dari fungsi afektif keluarga. Orang tua berperan sebagai sumber kasih sayang, perhatian, dan dorongan moral bagi anak agar tetap bersemangat mengejar pendidikan. Peran orang tua dalam mendukung anak secara emosional tentunya penting, karena anak yang didukung secara emosional akan lebih mampu mengatasi stres dan masalah yang mungkin muncul (Najmudin, et al 2023). Maka, dukungan emosional menjadi pondasi yang memperkuat semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan yang berinisial Anna Syakila (18) yang menyatakan:

“Setiap malam sebelum tidur, orang tua saya selalu datang ke kamar saya dan menanyakan bagaimana sekolah hari ini, pelajaran apa yang saya suka, dan apakah saya sudah yakin ingin kuliah di mana. Mereka tidak pernah memaksa, tapi mereka selalu bilang ‘kami percaya kamu bisa sukses lewat pendidikan’. Kata-kata itu buat saya jadi semangat dan makin mantap untuk kuliah.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa hubungan sosial di dalam keluarga berperan sebagai sarana pengantar betapa pentingnya pendidikan tinggi. Dengan adanya komunikasi yang akrab, anak mendapatkan perhatian dan pengakuan, yang kemudian menumbuhkan motivasi internal untuk memberikan balasan atas dukungan tersebut melalui pencapaian.

Dukungan emosional juga terlihat dari wawancara dengan beberapa orang tua siswa. Bapak Darmulo (58) yang bekerja sebagai petani, menyatakan:

“Sebagai seorang ayah saya merasa betapa pentingnya pendidikan tinggi untuk sekarang. Kami biasa berdiskusi santai dengan anak saya, terutama di saat waktu luang di malam hari. Saya tanya soal rencana kuliah, jurusan apa yang diminati, dan saya beri masukan berdasarkan pengalaman saya di dunia pendidikan. Karena harapan saya di masa yang akan datang dia jauh lebih baik kehidupannya daripada saya, mengingat peluang kerja sekarang itu harus disertai dengan pendidikan yang bagus. Maka itulah yang membuat saya mendukung anak untuk kuliah.”

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Elli (47tahun), yang bekerja sebagai petani:

“Saya sangat memotivasi anak saya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Agar suatu saat dia bisa memiliki kehidupan yang lebih baik dari saya. Saya sering mengatakan kepada anak saya, kalau saya hanya lulusan SMA, maka saya ingin kamu bisa menjadi seorang sarjana. Itulah harapan saya untuk masa depannya”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, selama proses wawancara dengan informan terlihat bahwa orang tua menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pendidikan anak., terlihat jelas komunikasi antara orang tua dengan anak yang memperlihatkan adanya hubungan yang saling mendukung, di mana orang tua berperan sebagai sumber motivasi dan penguatan emosional bagi anak. Orang tua tampak memberikan dukungan secara langsung, seperti memotivasi, menanyakan rencana anak untuk kuliah, menyiapkan berkas administrasi, serta mengantar anak ke sekolah atau ke tempat ujian. Hal ini menegaskan informasi dari wawancara yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak hanya berwujud kata-kata, tetapi juga terlihat jelas melalui perilaku yang menunjukkan kepedulian dan partisipasi mereka dalam pendidikan anak. Dengan demikian, dukungan emosional bukan hanya bentuk kasih sayang, tetapi juga bagian dari fungsi sosialisasi keluarga, yang menanamkan nilai bahwa pendidikan adalah jalan menuju ke arah masa depan yang lebih baik. Bentuk dukungan emosional seperti motivasi, komunikasi, dan perhatian yang diberikan oleh orang tua mampu meningkatkan semangat dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sejalan dengan temuan (Istianti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak, karena orang tua berfungsi sebagai pendidik utama, pengasuh, sekaligus teladan bagi anak. Hubungan interaksi yang positif antara orang tua dan anak tidak hanya membangun ikatan emosional yang hangat, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar pada anak. Dengan adanya dukungan emosional dan keterlibatan aktif dari orang tua, anak lebih mudah mengelola perasaan, beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta menunjukkan semangat yang tinggi untuk menggapai cita-cita pendidikan yang lebih tinggi

Kecukupan Finansial Keluarga dalam Mendukung Anak

Selain dari dukungan emosional berupa motivasi, arahan dan semangat, faktor internal juga mencakup dukungan finansial yang diberikan kedua orang tua terhadap siswa. Dukungan ini biasanya berupa uang, atau biaya, untuk memenuhi kebutuhan anak pada saat menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Orang tua dapat membantu menyediakan biaya pendidikan anak dengan membayar biaya sekolah dan biaya lainnya (Pahlawanita, 2023). Sebagaimana yang dijelaskan MA (17) bahwa ia mendapatkan dukungan finansial dari orang tuanya:

“Waktu saya bilang ingin ikut UTBK, orang tua saya langsung bilang ‘kalau itu untuk masa depan kamu, kami dukung’. Mereka menabung diam-diam dari jauh-jauh hari tanpa saya tahu. Pas saya mau daftar, uangnya udah disiapkan. Selain itu saya dengan orang tua sering berdiskusi soal biaya pendidikan, bahkan saya ditanya juga, nanti kamu siap nggak kalau kuliahnya di luar kota. Untuk masalah biaya jangan terlalu dipikirkan, yang penting kamu fokus belajar saja saat ini”.

Hal serupa yang dikatakan oleh Aldi (17 tahun) :

“Bahwa ada dukungan Finansial yang saya dapatkan dari kedua orang tua saya. Orang tua membiayai pendidikan saya kemana pun yang saya mau, selagi saya benar-benar mau melanjutkan pendidikan. Hal ini membuat saya lebih yakin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Karena orang tua saya memang memberikan dukungan finansial yang cukup kepada saya”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak RN, seorang petani yang juga mendukung pendidikan anaknya secara finansial:

“Saya bilang sama anak, kalau dia memang niat mau kuliah, saya akan usahakan biaya semampu saya. Beberapa hari yang lalu saya duduk bareng dengan anak, membicarakan soal biaya pendaftaran, transportasi, dan uang bulanan nantinya yang akan digunakan. Saya nggak mau anak saya menyerah hanya karena biaya. Walau saya kerja di sawah, saya niatkan sebagian hasil panen untuk anak kuliah.”

Berdasarkan jawaban dari ke tiga informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan finansial menjadi aspek penting yang dapat mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Finansial bukan hanya bentuk bantuan ekonomi, tetapi juga bentuk tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak. Dengan adanya dukungan finansial yang diberikan, dapat memperkuat niat dan keyakinan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dukungan tersebut memperkuat hubungan sosial dalam keluarga karena lahir dari rasa tanggung jawab dan harapan bersama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Secara sosiologis, hasil ini menunjukkan bahwa bantuan finansial adalah salah satu fungsi penting keluarga, yaitu peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan mendukung kesejahteraan anggotanya. Para orang tua menjalankan peran sosial mereka sebagai penyedia sumber daya yang

memungkinkan anak-anak mereka mencapai tujuan pendidikan. Ini juga mencerminkan adanya solidaritas dan keterikatan sosial dalam keluarga, di mana nilai kebersamaan dan pengorbanan menjadi bagian dari interaksi antar anggota keluarga. Dengan begitu, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat aman, tetapi juga sebagai sistem sosial yang menanamkan nilai-nilai, semangat, dan keyakinan akan pentingnya pendidikan tinggi sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas sosial. Dua jenis dukungan emosional dan finansial saling melengkapi dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi.

Keterlibatan Orang Tua dalam Mencari Informasi

Selain dari bentuk dukungan emosional, dan finansial, dukungan informasional perlu juga bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Menurut Sarafino (*dalam Rif'ati et al, 2018*) dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang bersifat nasihat, saran, memberikan informasi, serta mengajarkan sesuatu (*Ernawati & Aurellia, 2023*). Bentuk dukungan seperti ini sangat penting untuk menumbuhkan keyakinan dan kesiapan anak dalam menentukan arah pendidikannya. Salah satu bentuk dukungan informasional yang diterima siswa datang dari orang tua Mutiara Azizah (17). Ia mengungkapkan bahwa orang tuanya aktif memberikan informasi serta arahan mengenai jenjang pendidikan tinggi.

Berikut pernyataan Mutiara Azizah(17):

“Orang tua saya hampir setiap hari menanyakan tentang kelanjutan perkuliahan, baik itu tentang jurusan maupun universitas yang dipilih. Ayah dan ibu ikut serta mencari info yang lebih detail tentang perguruan tinggi yang saya inginkan. Selain itu kedua orang tua saya juga mencari jurusan yang tepat buat saya dan selalu berperan dalam hal apaun yang menyangkut kuliah saya nanti. Itu sangat membantu saya menambah wawasan dan ilmu untuk menggapai cita-cita saya.”

Hal serupa disampaikan Aldi (17 tahun), yang kerap diajak berdiskusi oleh ayahnya tentang jurusan dan rencana kuliah ke depannya. Ia mengatakan bahwa:

“Diwaktu luang ayah saya sering mengajak saya diskusi tentang kuliah. Mulai dari jurusan apa yang cocok untuk saya, sampai universitas mana yang kemungkinan peluang kerja bagus untuk ke depannya. Jadi saya merasa lebih terbuka wawasannya. Selain itu, kedua orang tua saya berperan dalam mencarikan informasi terkait perguruan tinggi, baik itu jurusan, tempat tinggal maupun hal-hal lain yang berurusan dengan kampus”.

Selain siswa, orang tua juga memberikan pandangan terkait bentuk dukungan informasional yang mereka berikan. Ibu dari Mutiara menyampaikan bahwa ia turut mendampingi anaknya mencari informasi kuliah:

“Setiap ada waktu luang, saya selalu menyempatkan diri untuk berbicara dengan anak saya tentang rencana kuliahnya, terutama soal jurusan yang ingin dipilih. Saya ingin memastikan bahwa jurusan yang ia pilih benar-benar sesuai dengan minat dan kemampuannya, agar ke depannya dia tidak merasa salah jurusan atau terpaksa menjalani sesuatu yang tidak ia sukai. Selain berdiskusi, saya juga aktif membantu mencari informasi tentang perguruan tinggi, baik melalui internet, media sosial, maupun bertanya langsung kepada saudara-saudara kami yang sudah berkuliah”.

Dari hasil wawancara dengan tiga informan diatas, dapat dipahami bahwa dukungan informasional berperan penting dalam memperluas pengetahuan siswa mengenai dunia pendidikan tinggi. Dalam perspektif sosiologis, dukungan ini mencerminkan peran sosialisasi nilai-nilai pendidikan di dalam lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan dalam membimbing anak untuk menyadari berbagai opsi sosial yang ada dan mengembangkan harapan terhadap pendidikan jenjang perguruan tinggi. Interaksi yang terjadi antar orang tua dan anak mencerminkan fungsi komunikasi dalam keluarga yang berhasil dalam menciptakan motivasi, rasa percaya diri, serta pandangan masa depan anak.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga aspek di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional, finansial, dan informasional berpengaruh terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Apabila ketiga bentuk dukungan ini terpenuhi, maka minat siswa cenderung lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, tampak kurang termotivasi dan kurang yakin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, dukungan sosial orang tua baik yang bersifat internal seperti dukungan emosional, dan finansial, maupun eksternal seperti dukungan informasional, merupakan wujud nyata dari fungsi keluarga sebagai lembaga sosial yang terbukti berperan penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh [Yadnya et al. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa dukungan orang tua, baik emosional, finansial, maupun informasional, berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Dukungan tersebut memperkuat keyakinan dan motivasi anak dalam menentukan pilihan pendidikan, karena perhatian dan keterlibatan orang tua mampu menciptakan rasa aman serta dorongan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi ([Yadnya et al., 2025](#)).

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki peran penting dalam mendorong minat siswa SMAN 1 Panyabungan Utara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun tiga aspek dukungan sosial yang diberikan orang tua bagi anak, yaitu emosional, finansial, dan informasional. Ketiganya saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk kesiapan mental siswa, motivasi, serta keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Dukungan emosional yang diberikan orang tua pada anak, merupakan salah satu bentuk perhatian yang berperan penting dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dukungan emosional cenderung membuat anak lebih semangat dan berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Bentuk dukungan emosional yang diberikan orang tua, baik berupa perhatian, komunikasi yang dilakukan, motivasi, serta arahan yang diberikan orang tua pada anak mereka cenderung sangat bermanfaat bagi anak. Anak akan merasa didukung dan di perhatikan jika orang tua, benar-benar memberikan dukungan emosional yang penuh. Hal ini selaras dengan pandangan Friedman, bahwa dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan ([Hutabarat, 2024](#)). Sebab dukungan emosional dapat memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan, khususnya untuk lanjut kuliah.

Dukungan finansial dari orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Dukungan finansial ini, tentunya sangat berguna bagi siswa yang hendak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Beberapa siswa menyatakan bahwa meskipun memiliki keinginan kuat untuk kuliah, mereka harus menunda atau membatalkan niat tersebut karena keterbatasan biaya. Sebaliknya, siswa yang didukung secara finansial merasa lebih siap dan yakin untuk melanjutkan pendidikan. Karena, keterbatasan finansial dalam sebuah keluarga secara nyata memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan anak-anak ([Zuhro, dkk 2025](#)).

Dukungan informasional, merupakan faktor dorongan dari luar diri siswa dan orang tua, yang menyangkut kemampuan untuk mendapatkan informasi dari luar yang berguna untuk perkembangan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Terlepas dari dukungan emosional dan finansial, siswa juga memerlukan dukungan informasional dari orang tua, dukungan dalam bentuk informasional yang diberikan orang tua juga bermanfaat bagi siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan ini, akan mengetahui lebih banyak info tentang perguruan tinggi. Ketika orang tua memberikan dukungan imformasional bagi anak mereka, tentunya akan mempermudah dan membantu anak dalam berbagai aspek seperti, mempermudah anak dalam mencari informasi kampus, menenentukan pemilihan jurusan, informasi jalur masuk, maupun tempat tinggal anak setelah lulus ke perguruan tinggi. Selain itu, orang tua juga aktif mendampingi anak dalam mencari informasi pendidikan memberikan kepercayaan tambahan dan arah yang lebih jelas bagi anak.

Berdasarkan teori Modal sosial, dari Pierre Bourdieu bahwa modal sosial merupakan sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga dan berlangsung secara terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik, dengan kata lain keanggotaan dalam kelompok sosial memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif ([Damsar, 2019](#)). Modal sosial mencakup aspek seperti sosialisasi, jaringan sosial, kepercayaan timbal balik, dan keterlibatan yang terdapat dalam suatu individu atau kelompok masyarakat. Menurut [Morrow \(1999\)](#), sosial kapital bergantung pada hubungan yang terjalin dalam keluarga, jaringan sosial, serta keterlibatan dalam masyarakat, yang membentuk identitas dan rasa memiliki sebagai warga negara ([Susmiati, 2021](#)). Dalam konteks penelitian ini, dukungan sosial orang tua merupakan bentuk nyata dari modal sosial yang dimiliki oleh siswa. Dukungan sosial orang tua mencakup perhatian emosional, dorongan moral, biaya pendidikan, serta bantuan praktis yang diberikan kepada anak dalam proses mengambil keputusan pendidikan anak. Kapital sosial dalam keluarga berperan sebagai jaringan kepercayaan dan dukungan yang dapat memotivasi siswa untuk memiliki keinginan akan pendidikan tinggi. Dengan demikian, ketika anak berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal itu dapat dipandang sebagai wujud keberhasilan keluarga dalam mengelola modal sosial yang dimiliki.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dukungan sosial orang tua kepada siswa baik dalam aspek emosional, finansial, maupun informasional merupakan wujud nyata dari modal sosial tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa dukungan emosional tampak melalui perhatian,

dorongan, dan semangat yang diberikan orang tua agar anak tetap berusaha melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka termotivasi untuk kuliah karena selalu didukung dan diyakinkan oleh orang tua bahwa pendidikan tinggi penting untuk masa depan. Bentuk dukungan ini menunjukkan adanya hubungan kepercayaan dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak, yang merupakan unsur utama dari modal sosial.

Dukungan finansial juga menjadi bagian dari modal sosial yang terlihat dari upaya orang tua menyiapkan biaya pendidikan anak mereka. Orang tua berupaya menabung, dan membantu anak dalam memilih perguruan tinggi dengan mempertimbangkan kemampuan finansial keluarga. Tindakan ini mencerminkan bahwa sumber daya ekonomi keluarga diorganisir melalui jaringan sosial dalam rumah sebagai bentuk modal sosial yang mendukung kelangsungan pendidikan anak. Selain itu, bantuan informasi yang disediakan oleh orang tua, seperti memberikan arahan mengenai pilihan jurusan, mencari informasi beasiswa, serta proses pendaftaran ke universitas, juga menunjukkan pemanfaatan jaringan sosial keluarga. Beberapa siswa mendapatkan informasi mengenai pendidikan lanjutan, tentunya dari orang terdekatnya termasuk orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan timbal balik antara orang tua dan anak membentuk jaringan sosial yang bermanfaat, di mana nilai kepercayaan, interaksi, dan komunikasi dalam keluarga menjadi sumber daya sosial yang dapat memperkuat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua yang aktif memberikan dukungan sosial cenderung menciptakan lingkungan yang mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan, memperluas akses informasi mengenai perguruan tinggi, dan menumbuhkan keyakinan pada siswa bahwa mereka mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian, modal sosial yang terlihat dari dukungan sosial orang tua sangat berkontribusi signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tiga bentuk dukungan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional, finansial, dan informasional. Ketiga bentuk dukungan tersebut saling melengkapi dalam membantu siswa membangun motivasi, keyakinan, serta kesiapan dalam mengambil keputusan pendidikan. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan menunjukkan keraguan dan motivasi yang rendah. Secara sosiologis, dukungan sosial orang tua mencerminkan fungsi keluarga sebagai sistem sosial yang menanamkan nilai, semangat, dan keyakinan bahwa pendidikan tinggi merupakan sarana untuk meningkatkan mobilitas sosial dan kesejahteraan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method In Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Damsar, I. (2019). *Pengantar Sosiologi Kapital*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Ernawati, L., & Aurellia, W. (2023). Peran Bimbingan dan Dukungan Keluarga Terhadap Optimisme Dalam Memperoleh Pekerjaan Pada Fresh Graduate. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*, 7(3), 92–98. <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i3.4154>
- Hasan, M et al. (2023). *Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan dalam Membentuk Modal Manusia*. Tahta Media
- Hutabarat, E. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Penerima Bantuan Sosial Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. Universitas Medan Area.
- Istianti, T., Halimah, L., Asriadi Am, M., & Fauziani, L. (2023). The Role Of Parents In Improving The Social Emotional Development Of Early Childhood: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1074–1088. <https://doi.org/10.23960/Jpp.V13.I3.202314>
- Lubis, F. A. S., Bakhtiar, Y., & Saleh, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Di Desa Neglasari The Effect Of Social Support On Student Learning Interest In Neglasari Village. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 919–924.
- Meilinda, N., & Alwi, M. A. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta*, 2(3).
- Morrow, V. (1999). Conceptualising social capital in relation to the well-being of children and young people: a critical review. *The sociological review*, 47(4), 744-765.

-
- Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 88–99. <https://doi.org/10.21009/Jkkp.101.08>
- Nurdin, N. H. (2021). Pengertian Pendidikan Islam. *Industry And Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/jieb/article/view/3845%0ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nurmalasari, N., Hidayat, T., Rosadi, I., Yunita, R., & Holisoh, E. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Smk Miftahul Ulum Cimerak. *J-Staf: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), 120–130. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.178>
- Pahlawanita, D. (2023). Model Dukungan Holistik Terhadap Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 2121–2128.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>
- Sugiyono, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susmiati, S. (2021). *Social Capital : Solusi Praktis Menurunkan Stigma & Stress Psikologis Pengobatan Kusta*. Universitas Indonesia.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, 4(1), 1016. [Http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/egcdj/article/view/12605](http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/egcdj/article/view/12605)
- Wijayanti, M., & Jatiningsih, O. (2022). Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 6(2), 47–63. <https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p47-63>
- Yadnya, A. A. G. A. A. S., Sadono, T. P., & Palupi, M. F. T. (2025). Pengaruh Bauran Promosi dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3566>
- Yusuf, M. (2021). *Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli*. 19(5), 1–23.
- Zuhro, A. Q., Shahmanda, S., & Salamah, L. (2025). Keterbatasan Finansial Keluarga Yang Berdampak Kepada Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 3(1), 74-78.
-